

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Studi ini dilakukan dengan pendekatan naturalistik kualitatif, yang secara mendalam mengkaji dan menganalisis konsep guru tentang strategi mengajar dan penerapannya dalam proses belajar mengajar membaca. Aspek-aspek yang dikaji dalam studi ini meliputi bermacam-macam karakteristik atau fenomena yang saling berhubungan serta faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan strategi mengajar dalam proses belajar mengajar membaca.

Penelitian ini juga akan mengkaji secara objektif kondisi-kondisi yang terjadi dalam proses belajar mengajar membaca, karena itu peran peneliti sangat penting dan menentukan. Menurut Nana Sudjana dan R.Ibrahim (1989 : 206) bahwa keberadaan peneliti dalam penelitian kualitatif pada dasarnya berusaha mempelajari secara objektif keadaan subjektif para subjek yang diteliti, nilai studi/penelitian adalah mendeskripsikan pengertian atau makna dari suatu proses.

Menurut Lexy J.Moleong (1989 : 2-7) disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik, dengan mengandalkan manusia sebagai alat penelitian yang secara langsung berhubungan dengan responden. Penelitian kualitatif naturalistik ini melakukan analisis data secara

induktif, pembentukan abstraksi berdasarkan bagian-bagian yang telah dikumpulkan. Penelitian ini lebih banyak mementingkan proses dari pada hasil, karena hubungan bagian-bagian yang diteliti akan lebih jelas apabila diamati dalam proses.

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang secara langsung mengamati perilaku orang yang akan diteliti, serta berusaha semaksimal mungkin memahami apa yang dialami oleh subjek itu. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasution (1988 : 102) bahwa penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah untuk mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, serta berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Untuk teraktualisasinya pendekatan dimaksud, maka aspek-aspek yang menjadi pedoman bagi peneliti dalam melakukan pendekatan harus dapat dipahami ciri-ciri dari penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen (1982 : 27 - 28) dan Nana Sudjana dan R.Ibrahim (1989 : 197 - 200) bahwa karakteristik/ciri-ciri dari penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

- (1) Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung,
- (2) Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik,
- (3) Tekanan penelitian ada pada proses dan bukan pada hasil,
- (4) Penelitian kualitatif sifatnya induktif, dan

(5) Penelitian kualitatif menggunakan makna.

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kotamadya Pekanbaru, dengan memperhatikan rayon-rayon yang ada dalam lingkungan Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kotamadya Pekanbaru. Kotamadya Pekanbaru terdiri dari delapan kecamatan dengan menempatkan tiga kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yakni :

1. Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan kecamatan Rumbai yang meliputi kecamatan Rumbai dan kecamatan Senapelan,
2. Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan kecamatan Lima puluh, yang meliputi kecamatan Lima puluh, kecamatan Sail dan kecamatan Bukitraya,
3. Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan kecamatan Sukajadi, yang meliputi kecamatan Sukajadi, kecamatan Pekanbaru Kota dan Kecamatan Tampan.

Dengan demikian kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kotamadya Pekanbaru dan kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan kecamatan akan menjadi tempat penelitian guna mendapatkan informasi tentang pembinaan yang diberikan kepada guru-guru sekolah dasar khususnya dalam pengajaran membaca.

1. Kantor Depdikbud Kotamadya Pekanbaru

Informasi yang diharapkan dari Kantor Departemen

Pendidikan dan Kebudayaan Kotamadya Pekanbaru (Kasi pendidikan sekolah dasar) adalah informasi yang berkenaan dengan pembinaan terhadap guru-guru sekolah dasar dalam meningkatkan pengetahuan, ketrampilan mengajar, diskusi, kelompok kerja guru terutama dalam pengembangan kurikulum dan metodologi pengajaran.

2. Kantor Depdikbud Kecamatan

Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan kecamatan merupakan instansi yang secara langsung membina guru-guru sekolah dasar dalam pelaksanaan tugas pengajaran di sekolah. Pembinaan terhadap guru-guru dalam kegiatan pengajaran dilakukan melalui supervisi yang secara berkala dilakukan oleh penilik. Pada kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan kecamatan itu akan didapatkan informasi mengenai pembinaan yang dilakukan oleh para penilik, khususnya dalam proses belajar mengajar membaca. Disamping itu juga untuk mendapatkan persepsi mengenai aktivitas mengajar yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar membaca.

3. Sekolah dasar

Sekolah dasar yang menjadi lokasi penelitian ini adalah sekolah-sekolah yang memungkinkan subjek (guru-guru yang menjadi responden) dapat memberikan informasi secara komprehensif mengenai aktivitas guru dalam proses belajar mengajar membaca. Hal ini penting, karena penelitian ini diharapkan mampu mengungkapkan fenomena-fenomena yang dialami oleh guru-guru yang selama ini dilihat dan

dikaji secara teoritis dengan mengemukakan alasan secara konseptual. Dengan demikian pemilihan terhadap sekolah dasar sebagai lokasi penelitian didasarkan atas pertimbangan dan saran Kakandepdikbudcam, penilik sekolah yang mengetahui sekolah-sekolah yang dibinanya.

TABEL II

DAFTAR SD YANG MENJADI TEMPAT/LOKASI PENELITIAN

NO	NAMA SEKOLAH	KANDEPDIKBUD	KECAMATAN
1	SD NEG XRY RBI	KEC.RUMBAI	RUMBAI
2	SD NEG XRB BR	KEC.LIMA PULUH	BUKIT RAYA
3	SD XBI PB	KEC.SUKAJADI	PK.BARUKOTA

b. Subjek Penelitian.

Yang dijadikan subjek penelitian atau responden utama dalam penelitian ini adalah guru-guru kelas lima yang langsung bertindak sebagai guru kelas. Guru-guru itu mengajar seluruh muatan kurikulum, kecuali mata pelajaran Pendidikan Agama dan Pendidikan Jasmani. Untuk mendukung data primer yang diperoleh dari responden utama mengenai aktivitas mengajar membaca, dilakukan pendekatan kepada kepala sekolah, penilik sekolah, guna mendapatkan informasi atau data. Disamping itu juga untuk mendapatkan pandangan mengenai aktivitas dan perilaku subjek dalam proses belajar mengajar membaca, serta usaha-usaha yang dilakukan guru-guru dalam meningkatkan aktivitas membaca murid-murid di kelas. Kepada guru (subjek) juga dimintakan pandangan atau persepsi mengenai aktivitas yang

dilakukannya dalam proses belajar mengajar membaca. Hal ini penting karena menyangkut validitas yang dilakukan guru-guru dalam proses belajar mengajar membaca.

Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, adalah pilihan yang ditentukan oleh peneliti, aspek dan siapa yang dijadikan fokus pada saat situasi tertentu, dan karena itu terus menerus sepanjang penelitian. Menurut S. Nasution (1988 : 32-33) untuk mendapatkan informasi melalui pendekatan kualitatif, sampling dapat dilanjutkan sampai dicapainya taraf redundancy, ketuntasan atau kejenuhan. Dengan demikian besarnya sampel bukanlah merupakan hal yang utama. Selanjutnya Subino (1988 : 12) mengatakan bahwa peneliti kualitatif tidak akan memulai dengan menghitung atau memperkirakan banyaknya populasi dan kemudian menghitung proporsi sampelnya sehingga dipandang sebagai yang telah representatif.

c. Teknik Penelitian.

Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- (1) Observasi,
- (2) Wawancara,
- (3) Studi dokumentasi.

Teknik-teknik pengumpulan data di atas diharapkan dapat saling melengkapi mengenai informasi atau data yang

diperlukan. Data-data dimaksud berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data/informasi yang secara langsung diperoleh melalui guru-guru, kepala sekolah, penilik sekolah dan kasi pendidikan sekolah dasar pada kandepdikbud Kotamadya Pekanbaru. Yang berupa aktivitas mengajar guru dalam proses belajar mengajar membaca, upaya-upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan aktivitas membaca murid-murid dalam belajar. Sedangkan data sekunder adalah data mengenai aktivitas mengajar guru-guru dalam proses belajar mengajar membaca dalam bentuk tertulis, seperti model satuan pelajaran, program pengajaran, rencana remedial dan kalender kegiatan pengajaran untuk meningkatkan aktivitas membaca murid, prasarana pendidikan yang mendukung kelancaran proses belajar mengajar membaca.

1) Teknik observasi

Teknik observasi dilakukan adalah untuk mengamati secara langsung kondisi aktual yang dilakukan guru-guru dalam kegiatan proses belajar mengajar membaca. Tujuannya adalah untuk mengamati dan mendengar tentang perilaku subjek dalam proses belajar mengajar membaca. Menurut James A. Black dan Dean J. Champion (1992 : 287) bahwa tujuan utama observasi adalah untuk mengamati tingkah laku manusia sebagai peristiwa aktual, kedua adalah untuk menyajikan kembali gambaran-gambaran sosial subjek. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini memuat bermacam-macam aktivitas guru dengan berbagai cara.

Menurut James A. Black dan Dean J. Champion (1992 : 288) sebagai suatu metode, observasi bersifat alamiah dan pemahamannya harus disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan khusus dari peneliti, dari pentingnya permasalahan dan sasaran umum dari penelitian.

Beberapa aspek yang diamati dalam kegiatan observasi adalah aspek-aspek yang berhubungan dengan proses belajar mengajar membaca, yang meliputi penerapan tujuan pengajaran, pendekatan yang digunakan, pelaksanaan metode mengajar, pelaksanaan evaluasi/penilaian hasil belajar murid dan aspek-aspek lain yang berhubungan dengan aktivitas guru dalam melakukan proses belajar mengajar.

2) Teknik wawancara

Menurut James A. Black dan Dean J. Champion (1992 : 305) wawancara adalah teknik penelitian yang paling sosiologis dari semua teknik-teknik penelitian. Denzin (1970 : 195) dalam James A. Black dan Dean J. Champion (1992) mengatakan bahwa wawancara adalah pertukaran percakapan dengan tatap muka dimana seseorang memperoleh informasi dari yang lain. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif memiliki fungsi yang amat penting. Penting oleh karena wawancara dapat mendeskripsikan dan mengeksplorasi informasi yang di dapat dari responden, sebagaimana yang dikemukakan oleh James A. Black dan Dean J. Champion (1992 : 308-309) bahwa fungsi utama wawancara adalah deskripsi dan eksplorasi.

Manfaat deskripsi adalah menetapkan pemahaman ke dalam kondisi objektif dari beberapa responden, sedangkan manfaat dari eksplorasi adalah untuk memberikan pemahaman ke dalam dimensi-dimensi yang belum tergalil dari permasalahan yang diajukan kepada subjek. Aspek lain yang dipentingkan dalam eksplorasi adalah adanya kajian yang secara konseptual tidak selalu menghasilkan yang aktual dalam menerangkan permasalahan yang diteliti, maka wawancara sangat efektif sebagai alat eksplorasi. Digunakannya teknik wawancara dalam penelitian ini sebagai upaya untuk mendapatkan informasi /data yang akurat mengenai aktivitas pengajaran dan perilaku guru dalam proses belajar mengajar membaca. Wawancara tersebut dilakukan kepada guru-guru sebagai subjek (responden utama), kepala sekolah sebagai atasan guru-guru (subjek), penilik sekolah dasar, Kakan-depdikbudcam dan kasi pendidikan sekolah dasar pada kantor Depdikbud Kotamadya Pekanbaru.

3) Studi dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan adalah untuk mendapatkan data/informasi mengenai aktivitas mengajar guru-guru dalam proses belajar mengajar membaca yang sifatnya tertulis. Jenis-jenis dokumentasi itu adalah program pengajaran, model satuan pelajaran, dan rencana kegiatan remedial pengajaran membaca. Jenis dokumentasi yang diharapkan dari kepala sekolah adalah

kegiatan supervisi atau kunjungan kelas, pertemuan pribadi, dan pertemuan majelis guru. Demikian juga dengan bukti otentik dari pembinaan penilik sekolah kepada guru-guru dalam proses belajar mengajar membaca.

d. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Menurut Nasution (1988 : 33-34) bahwa pelaksanaan penelitian kualitatif meliputi beberapa tahap yakni : (1) tahap orientasi, (2) tahap eksplorasi, dan (3) tahap member check.

1. Tahap orientasi

Tahap orientasi pada penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang karakteristik-karakteristik yang akan dikaji sehubungan dengan fokus masalah yang disampaikan. Kegiatan-kegiatan itu adalah melakukan pendekatan dengan guru-guru sekolah dasar, kepala sekolah, penilik sekolah dengan harapan untuk mendapatkan gambaran mengenai aspek-aspek yang berhubungan dengan permasalahan pengajaran membaca di tingkat sekolah dasar. Pada tahap ini juga dibicarakan sekolah-sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian, serta Subjek (responden utama) dari penelitian ini.

2. Tahap eksplorasi

Tahap eksplorasi yang dilakukan dalam studi ini adalah untuk mendapatkan data dan informasi melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi dengan beberapa

responden yakni :

- a. Melakukan wawancara secara intensif dengan guru-guru yang menjadi subjek (responden utama). Fokus wawancara berkisar tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan konsep guru mengenai tujuan pengajaran, pendekatan dalam proses belajar mengajar, metode mengajar yang diterapkan, evaluasi/penilaian hasil belajar murid dalam proses belajar mengajar membaca.
- b. Melakukan wawancara dengan kepala sekolah yang merupakan atasan langsung dari guru (subjek). Fokus wawancara berkisar pada aktivitas mengajar yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar membaca, serta mendapatkan pandangan mengenai kualitas proses belajar mengajar membaca yang dilakukan oleh guru-guru di kelas. Disamping itu juga untuk mendapatkan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan proses belajar mengajar membaca, yang berupa minat, motivasi, kegairahan kerja guru, disiplin mengajar, aktivitas murid dalam belajar membaca, sarana pendidikan yang digunakan dalam proses belajar mengajar membaca serta kondisi objektif dari lingkungan sekolah dalam membantu kelancaran belajar mengajar di kelas.
- c. Melakukan wawancara dengan penilik sekolah yang secara berkala melakukan pembinaan/supervisi terhadap

guru-guru. Wawancara itu dilakukan untuk mendapatkan pemahaman sebagai bahan perbandingan dalam memberikan deskripsi terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar membaca yang dilakukan guru-guru di kelas.

- d. Melakukan wawancara dengan kasi pendidikan sekolah dasar pada kandepdikbud Kotamadya Pekanbaru. Wawancara itu dilakukan untuk mendapatkan pemahaman mengenai hal-hal/aspek-aspek yang belum terjaring dari wawancara sebelumnya. Juga dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dalam analisis dan rekomendasi.
- e. Melakukan observasi (pengamatan) tentang kegiatan belajar mengajar yang dilakukan subjek di kelas. Aspek-aspek yang diamati meliputi Implementasi/ Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar dan Evaluasi/ Penilaian hasil belajar murid.
- f. Melakukan studi dokumentasi terhadap Satuan Pelajaran atau Rencana Pengajaran yang di buat subjek dalam upaya menciptakan Proses Belajar Mengajar Membaca.

3. Member check

Kegiatan member check dalam studi kualitatif merupakan hal yang amat penting. Penting karena yang dilaporkan peneliti harus sejalan dengan yang diungkapkan oleh subjek (responden utama). Menurut S. Nasution (1988 : 118) tujuan member check dalam kajian naturalistik ialah agar informasi yang diperoleh dan digunakan dalam

laporan penelitian sesuai dengan yang dimaksud oleh informan. Kegiatan member check dilakukan agar laporan yang disampaikan peneliti tentang konsep strategi mengajar dan penerapannya dalam proses belajar mengajar membaca sesuai dengan apa yang disampaikan responden. Selama penelitian berlangsung kegiatan member check selalu dilakukan dengan informan secara informal, tujuannya adalah untuk melengkapi informasi mengenai konsep guru tentang strategi mengajar dan penerapannya dalam proses belajar mengajar membaca.

e. Memperoleh Tingkat Kepercayaan Hasil Penelitian

Menurut Nasution (1988 : 114) suatu penelitian dapat memperoleh tingkat kepercayaan apabila memenuhi beberapa kriteria yakni : (1) kreadibilitas (validitas internal), (2) transferabilitas (validitas eksternal) dan (3) konfirmabilitas (objektivitas).

Kreadibilitas adalah aspek yang membicarakan tentang kebenaran hasil penelitian untuk dapat dipercaya. Langkah-langkah yang dilakukan untuk dapat terpenuhinya kreadibilitas adalah :

- a. Melakukan observasi (pengamatan) secara kontinu mengenai hal-hal yang berhubungan dengan implementasi/pelaksanaan proses belajar mengajar membaca yang dilakukan di kelas. Selain itu, juga dilakukan studi dokumentasi sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan makna mengenai permasalahan yang dideskrip-

sikan itu.

- b. Mengadakan triangulasi , yaitu mencocokkan data yang diperoleh dari subjek (responden utama) mengenai konsep guru tentang strategi mengajar, yang mana kegiatannya dilakukan melalui wawancara. Serta penerapan strategi mengajar dalam proses belajar mengajar membaca yang pelaksanaannya dilakukan melalui observasi dan studi dokumentasi, dengan data yang diperoleh dari kepala sekolah dan penilik sekolah tentang apa yang disampaikan dan dilakukan subjek (responden utama) dalam proses belajar mengajar membaca di kelas sebagai implementasi kurikulum.
- c. Melakukan member check, yaitu melakukan penilaian tentang kebenaran data yang diberikan oleh subjek (responden utama) mengenai konsep guru tentang strategi mengajar, dengan penerapan strategi mengajar yang dilakukan dalam proses belajar mengajar membaca, sebagai implementasi kurikulum. Hal itu perlu dilakukan, karena masalah konsep guru tentang strategi mengajar dideskripsikan melalui wawancara, sedangkan penerapan strategi mengajar dalam proses belajar mengajar membaca dideskripsikan melalui observasi dan studi dokumentasi.

Transferabilitas berkenaan dengan hasil penelitian yang dapat digunakan/diaplikasikan pada aspek-aspek lain. hasil penelitian ini sangat tergantung pada sipemakai,

dalam hal ini adalah guru-guru sekolah dasar yang terlibat secara langsung dalam aktivitas belajar mengajar, kepala sekolah sebagai supervisor yang selalu memberikan pembinaan kepada guru-guru, terutama dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Konfirmabilitas dan dependabilitas adalah aspek mengenai kebenaran penelitian naturalistik yang menggambarkan adanya proses "audit trail". Menurut Lincoln dan Guba (1985 : 319) trail maksudnya adalah jejak yang dapat diikuti dan dilacak. Audit maksudnya pemeriksaan terhadap ketelitian yang menimbulkan adanya suatu keyakinan.

f. Analisa Data

Prosedur mengenai cara melakukan analisis data dengan pendekatan kualitatif naturalistik, sampai saat ini masih dihadapkan pada pandangan dan pendapat pakar yang berbeda, dengan pengertian belum adanya kesepakatan dan kesamaan pendapat tentang cara yang harus dilakukan dalam menganalisis data. Menurut Patton dalam Moleong (1989 : 112) analisis data dengan pendekatan kualitatif adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Nana Sudjana dan R.Ibrahim (1989 : 126) mengatakan bahwa analisis data dalam kajian kualitatif bisa di susun dan langsung ditafsirkan untuk menyusun kesimpulan penelitian, caranya melalui kategorisasi data kualitatif berdasarkan masalah dan

tujuan penelitian. Subino (1988 : 20) mengatakan bahwa,

..."dalam analisis data kuantitatif itu metodenya sudah jelas dan pasti, sedangkan dalam analisis data kualitatif metodenya seperti belum tersedia. Peneliti-lah yang berkewajiban menciptakannya sendiri. Oleh sebab itu ketajaman dan ketepatan analisis data kualitatif ini sangat tergantung ketajaman melihat data oleh peneliti serta keakuratan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki peneliti".

Berdasarkan kutipan-kutipan di atas, maka langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memilah informasi atau data-data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi dengan guru-guru, kepala sekolah dan penilik sekolah.
2. Analisis dilakukan setiap selesai pengumpulan data, yakni data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi.
3. Membuat kategorisasi data berdasarkan atas masalah dan tujuan penelitian. Dengan demikian data mentah yang terkumpul dapat ditransformasikan menjadi bagian-bagian berdasarkan karakteristik-karakteristiknya. Dalam kaitan ini hubungan setiap karakteristik dijelaskan sesuai dengan konteksnya masing-masing.
4. Menafsirkan data sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, dalam rangka menyusun kesimpulan penelitian guna memberikan makna dari data yang diperoleh, konsep-konsep serta prinsip-prinsip yang terkandung dalam

proses yang diteliti sebagaimana adanya.

TABEL III

MATRIK PANDUAN PENGUMPULAN DATA

NO	JENIS DATA YANG DIPERLUKAN	RESPONDEN	TEKNIK
1.	KONSEP GURU TENTANG STRATEGI MENGAJAR DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR		
	a. Konsep guru tentang tujuan pengajaran membaca	GR	W
	b. Konsep guru tentang pendekatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar membaca	GR	W
	c. Konsep guru tentang metode mengajar dalam proses belajar mengajar membaca	GR	W
	d. Konsep guru tentang evaluasi/penilaian hasil belajar murid	GR	W
2	PENERAPAN STRATEGI MENGAJAR DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR MEMBACA		
	a. Penerapan perencanaan pengajaran membaca dalam proses belajar mengajar membaca	GR,KS,PS	W,O,SD
	b. Implementasi/pelaksanaan proses belajar mengajar membaca	GR,KS,PS	W,O,SD
	c. Evaluasi/penilaian hasil belajar murid dalam proses belajar mengajar membaca	GR,KS,PS	W,O,SD
	d. Tindak lanjut hasil evaluasi/penilaian hasil belajar murid dalam proses belajar mengajar membaca	GR,KS,PS	W,O,SD

Keterangan : KS = Kepala sekolah
 PS = Penilik sekolah
 GR = Guru
 W = Wawancara
 O = Observasi
 SD = Studi dokumentasi

